

**PENGARUH KOMPETENSI, KOMPLEKSITAS TUGAS, TIME BUDGET PRESSURE  
DAN GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA APARAT PENGAWASAN  
INTERN PEMERINTAH INSPEKTORAT KOTA BITUNG  
DIMASA PANDEMI COVID-19**

***Mariyanti Hamid<sup>1</sup>, Anderson G. Kumenaung<sup>2</sup>, Mauna Th. B. Maramis<sup>3</sup>***

Program Studi Magister Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Sam Ratulangi, Manado

Email: [mariyantihamid1201@gmail.com](mailto:mariyantihamid1201@gmail.com),

[andersongnkumenaung@unsrat.ac.id](mailto:andersongnkumenaung@unsrat.ac.id), [maunamaramis@unsrat.ac.id](mailto:maunamaramis@unsrat.ac.id)

**ABSTRAK**

Inspektorat sebagai Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) memiliki peran dan posisi yang strategis baik ditinjau dari aspek fungsi-fungsi manajemen maupun dari segi pencapaian visi dan misi serta program-program pemerintah. Untuk itu APIP harus terus melakukan peningkatan dalam menjalankan tugasnya guna memberi nilai tambah bagi penyelenggaraan pemerintahan daerah apalagi dalam menghadapi dampak dari pandemi Covid-19. Objek penelitian adalah Inspektorat Kota Bitung. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis atau mengetahui pengaruh kompetensi, kompleksitas, *time budget pressure*, gaya kepemimpinan terhadap Kinerja APIP Inspektorat Kota Bitung di masa Pandemi Covid 19. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian yang dilakukan bahwa kompetensi, kompleksitas tugas, *time budget pressure*, dan gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap Kinerja APIP Inspektorat Kota Bitung di masa Pandemi Covid 19.

**Kata Kunci :** Kompetensi, Kompleksitas, *Time budget pressure*, Gaya Kepemimpinan dan Kinerja

**ABSTRACT**

*The Inspectorate as the Government Internal Supervisory Apparatus (APIP) has a strategic role and position both in terms of aspects of management functions and in terms of achieving the vision and mission as well as government programs. For this reason, APIP must continue to make improvements in carrying out its duties in order to provide added value to the administration of regional government, especially in dealing with the impact of the Covid-19 pandemic. The object of research is the City of Bitung Inspectorate. The purpose of this study is to analyze or determine the effect of competence, complexity, time budget pressure, leadership style on the performance of the APIP Inspectorate of Bitung City during the Covid 19 Pandemic. The analytical method used in this study is a quantitative method. The results of the research conducted showed that competence, complexity, time budget pressure, and leadership style on the performance of the Bitung City Inspectorate APIP during the Covid 19 Pandemic.*

**Keywords :** Competence, Complexity, *Time budget pressure*, Leadership Style and Performance

**1. PENDAHULUAN**

Pandemi Covid-19 merupakan kejadian luar biasa yang tidak bisa ditangani hanya dengan protokol biasa karena sangat berdampak keras pada seluruh aspek kehidupan. Untuk itu harus diambil kebijakan dengan mempertimbangkan keseimbangan antara penanganan Covid-19 dan penyelamatan perekonomian.

Kebijakan dalam mengendalikan dampak Covid-19 telah diambil pemerintah dan seluruh kebijakan telah diakomodir dalam Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan Untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan/atau dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan, sebagai payung hukum untuk mengambil langkah-langkah cepat dan luar biasa yang

terkoordinasi untuk menghadapi pandemi Covid-19 serta Instruksi Presiden RI Nomor 4 Tahun 2020 tentang Refocusing Kegiatan, Realokasi Anggaran serta Pengadaan Barang dan Jasa dalam rangka percepatan penanganan Covid-19. Instruksi ini juga diterapkan dengan melakukan refocusing anggaran di APBD setiap daerah dan difokuskan untuk belanja dalam rangka penanganan Covid-19, namun masih banyak celah korupsi di masa pandemi Covid-19 yang bisa terjadi, baik pengadaan barang/jasa, penyaluran bantuan Jaring Pengaman Sosial (JPS) atau *Social Safety Net*, Jaring Pengaman Ekonomi (JPE) atau *Economic Safety Net* bahkan klaim pembayaran insentif tenaga medis pun bisa terjadi penyimpangan karena uang negara dan daerah yang dialokasikan untuk penanganan Covid-19 sangat besar nilainya. Prioritasnya adalah memastikan manfaatnya betul-betul sampai ke masyarakat.

Orientasi pembangunan sektor publik adalah untuk menciptakan *good governance*, dimana pengertian dasarnya adalah tata kelola pemerintahan yang baik menurut Mardiasmo (2005:189) , yaitu aspek pengawasan, aspek pengendalian, dan aspek pemeriksaan.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008, pengawasan intern adalah seluruh proses kegiatan audit, reviu, evaluasi, pemantauan dan kegiatan pengawasan lain terhadap penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi dalam rangka memberikan keyakinan yang memadai bahwa kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan tolak ukur yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien untuk kepentingan pimpinan dalam mewujudkan tata pemerintahan yang baik

Berdasarkan Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia, peran Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) diharapkan manjadi agen perubahan yang dapat menciptakan nilai tambah pada produk atau layanan instansi pemerintah. APIP sebagai pengawas intern pemerintah merupakan salah satu unsur manajemen pemerintah yang penting dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang baik (*good governance*) yang mengarah pada pemerintahan/birokrasi yang bersih (*celan government*). Peran APIP yang efektif dapat terwujud jika didukung dengan Auditor yang profesional dan kompeten dengan hasil audit intern yang semakin berkualitas.

APIP memiliki peran strategis dalam menunjang dan memperkuat efektivitas sistem pengendalian intern guna mewujudkan pemerintahan yang efektif, efisien dan akuntabel. Namun sayangnya selama ini masih terdapat cara pandang lama dimana APIP dianggap hanya bertindak sebagai *watchdog* yang identik dengan pencari kesalahan, maka perlu ada pergeseran paradigma baru dibidang pengawasan, dimana APIP yang sekarang sudah mengarah kepada peran *consulting* dan *assurance*, bukan hanya sebagai penjaminan kualitas (*quality assurance*) yang berperan secara aktif menjadi bagian dari penyelesaian masalah, tetapi juga harus bisa berfungsi sebagai *agent of change* dan *strategic partner* bagi instansi pemerintah. Tujuannya adalah untuk membentuk *public trust* dalam rangka mewujudkan pelayanan publik yang *excellent* dan *no corruption*.



Kinerja APIP saat ini dianggap masih lemah meskipun telah didorong dengan upaya penguatan atas fungsi dan perannya, untuk itu Inspektorat sebagai Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) semakin strategis dan berkembang menurut dinamika perkembangan zaman, Inspektorat harus mampu mencapai nilai, tujuan dan sasaran utama melalui proses *quality assurance* dan keterlibatan pengawas internal yang mengarahkan manajemen dalam mengelola organisasi, sehingga dapat menghasilkan *long-term values* bagi organisasi pada area tata kelola (*good governance*), risiko serta dalam rangka mengawal kebijakan pemerintah dan kegiatan penyelenggaraan pemerintahan secara keseluruhan.

Kinerja APIP yang baik maka akan membantu pemerintahan menjadi lebih baik, dan sebaliknya apabila kinerja APIP menurun maka akan berdampak buruk terhadap kinerja pemerintahan. Kinerja APIP adalah suatu hasil karya yang dicapai oleh seorang APIP dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan dalam mengelola waktu. Ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja APIP, yakni : Kompetensi, Kompleksitas Tugas, *Time Budget Pressure*, dan Gaya Kepemimpinan.

Beberapa aspek yang telah dijelaskan dapat dijadikan ukuran dalam meningkatkan kinerja APIP dimasa pandemi Covid-19, khususnya APIP di Inspektorat Kota Bitung. Untuk itu penulis memilih judul penelitian yaitu “Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas, Time Budget Pressure dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja APIP Inspektorat Kota Bitung dimasa Pandemi Covid-19.”

Perumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

- (1) Apakah Kompetensi berpengaruh positif terhadap Kinerja APIP Inspektorat Kota Bitung di masa Pandemi Covid 19?
- (2) Apakah Kompleksitas Tugas berpengaruh positif terhadap Kinerja APIP Inspektorat Kota Bitung di masa Pandemi Covid 19?
- (3) Apakah *Time Budget Pressure* berpengaruh positif terhadap Kinerja APIP Inspektorat Kota Bitung di masa Pandemi Covid 19?
- (4) Apakah Gaya Kepemimpinan berpengaruh positif terhadap Kinerja APIP Inspektorat Kota Bitung di masa Pandemi Covid 19?

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Kebijakan

Berdasarkan Kamus Bahasa Indonesia Kebijakan adalah rangkaian konsep dan asas yang menjadi pedoman dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan dan cara

bertindak . Kebijakan juga dapat didefinisikan sebagai suatu tindakan yang mengarah pada tujuan seseorang, kelompok atau pemerintah dalam lingkungan tertentu sehubungan dengan adanya hambatan-hambatan tertentu seraya mencari peluang-peluang untuk mencapai tujuan atau mewujudkan sasaran yang diinginkan. Istilah kebijakan ini biasanya dikaitkan dengan keputusan pemerintah, karena pemerintahlah yang mempunyai wewenang atau kekuasaan untuk mengarahkan masyarakat, dan bertanggungjawab melayani kepentingan umum.

Pengertian kebijakan (policy) adalah prinsip atau cara bertindak yang dipilih untuk mengarahkan pengambilan keputusan . Menurut Elau dan Pewitt (1973) kebijakan adalah sebuah ketetapan yang berlaku, dicirikan oleh perilaku yang konsisten dan berulang baik dari yang membuat atau yang melaksanakan kebijakan tersebut. Sedangkan menurut Noeng Muhadjir (2000) kebijakan merupakan upaya memecahkan problem sosial bagi kepentingan masyarakat atas asas keadilan dan kesejahteraan masyarakat. Dan isi kebijakan sekurang-kurang harus memenuhi empat hal penting yakni:

(a) tingkat hidup masyarakat meningkat; (b) terjadi keadilan : by the law, social justice dan peluang prestasi dan kreasi individual; (c) diberikan peluang aktif partisipasi masyarakat (dalam membahas masalah, perencanaan, keputusan dan implementasi); (d) terjaminnya pengembangan berkelanjutan.

### **Kebijakan Publik**

Menurut A. Hoogerwert (Inu Kencana Syafi'I, 2006:105) kebijakan publik adalah unsur penting dari politik, dapat diartikan juga sebagai mencapai tujuan- tujuan tertentu menurut waktu tertentu. Menurut James E Anderson sebagaimana disunting Budi Winarno (2008 : 20-21) memberikan definisi tentang kebijakan publik sebagai kebijakan-kebijakan yang dibangun oleh badan-badan dan pejabat-pejabat pemerintah.

Kebijakan publik bertujuan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat melalui peraturan yang dibuat pemerintah serta dapat diperolehnya nilai-nilai oleh publik baik yang bertalian dengan barang publik (*public goods*) maupun jasa publik (*public service*).

### **Ekonomi Publik**

Ekonomi Publik dapat dimaknai sebagai cabang ilmu ekonomi yang menelaah urusan publik, urusan umum, urusan banyak orang, urusan masyarakat, urusan pemerintah, atau urusan negara Ridwan, (2021). Ahli Ekonomi Publik Abad XX yang sangat terkenal, Richard A. Musgrave, berpendapat bahwa pemerintah mempunyai tiga peran dalam perekonomian, yakni stabilisasi, alokasi, dan distribusi.

Ekonomi Publik dalam peran pertama pemerintah harus memastikan bahwa perekonomian ada dalam full employment (kesempatan kerja penuh) dan harga-harga stabil. Ini adalah topik dalam Ekonomi Makro. Peranan kedua berkaitan dengan upaya-upaya pemerintah dalam mengalokasikan sumber daya dalam perekonomian. Pemerintah dapat melaksanakan peran ini secara langsung (misalnya dalam belanja barang untuk keperluan pertahanan atau pendidikan), atau secara tidak langsung yaitu melalui pajak dan subsidi untuk mendorong kegiatan-kegiatan tertentu dan menghambat kegiatan-kegiatan lainnya. Peran ketiga menyangkut upaya pemerintah mendistribusikan produk-produk yang dihasilkan oleh masyarakat kepada anggota-anggotanya. Yang terakhir ini berkaitan dengan masalah-masalah pemerataan dan tarik-ulur (*trade off*) antara pemerataan dan efisiensi. Ilmu Ekonomi Publik berfokus pada telaahan tentang dua peran terakhir di antara tiga peran pemerintah menurut pendapat Musgrave itu.

### **Teori Implementasi Kebijakan**

Implementasi kebijakan pada prinsipnya adalah cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya. Implementasi kebijakan menghubungkan antar tujuan kebijakan dan realisasinya dengan hasil kegiatan pemerintah. Hal ini sesuai dengan pandangan Van Meter dan Horn (Grindle, 1980:6) bahwa tugas implementasi adalah membangun jaringan yang memungkinkan tujuan kebijakan publik direalisasikan melalui aktivitas instansi pemerintah yang melibatkan berbagai pihak yang berpentingan (*policy stakeholders*).

Menurut George C. Edward III dalam Widodo (2010 : 96), ada empat variabel dalam implementasi kebijakan publik yaitu Komunikasi (*communications*), Sumberdaya (*resources*), Sikap (*dispositions* atau *attitudes*) dan struktur birokrasi (*bureaucratic structure*). Keempat faktor tersebut harus dilaksanakan secara simultan karena antara satu dengan yang lainnya memiliki hubungan yang erat. Keempat faktor tersebut adalah sebagai berikut : (1) Komunikasi; (2) Sumberdaya; (3) Sikap; (4) Struktur Birokrasi.

### **Pandemi Covid-19 dan Dampaknya**

#### **Pandemi**

Pandemi adalah wabah penyakit yang terjadi serempak dimana-mana, meliputi daerah geografis yang luas atau terjadi pada negara diseluruh benua. Dan wabah ini telah menjadi masalah bersama bagi seluruh warga dunia. Istilah pandemi ini tidak digunakan untuk menunjukkan tingginya tingkat suatu penyakit, melainkan hanya memperlihatkan tingkat penyebarannya saja.



## Covid-19

Bermula dari kota Wuhan tepatnya di Tiongkok, virus jenis baru ini menyebar ke berbagai belahan negara di dunia yang menyebabkan timbulnya penyakit coronavirus disease 2019 atau yang disebut dengan Covid-19. Nama coronavirus berasal dari bahasa Latin corona yang berarti mahkota. Nama tersebut menunjukkan bentuk (morfologi) karakteristik (menciri) virion (coronavirus infeksi). Morfologi virion tersebut mempunyai tepi permukaan yang berjonjot besar yang memberi kesan seolah-olah sebagai bentuk mahkota.

Covid-19 yang merupakan virus dari keluarga coronavirus yang dapat menyebabkan penyakit menular dan fatal, serta menyerang manusia dan mamalia hingga ke paru-paru di saluran pernapasan. Coronavirus dapat menyebabkan penyakit pernapasan dan kematian akibat pneumonia akut. Ini adalah jenis virus baru yang dapat menyebar dan menyerang siapa saja termasuk bayi, anak-anak, dewasa dan lanjut usia.

## Dampak Pandemi Covid-19

World Health Organization (WHO) menetapkan pandemi Covid-19 sejak 11 Maret 2020 yang lalu, dimana pandemi ini telah menyebabkan banyak korban diberbagai belahan negara di dunia dan berdampak buruk tak hanya dari sisi kesehatan. Virus corona ini sangat berdampak pada perekonomian khususnya di Indonesia. Bukan hanya produksi barang saja yang terganggu tetapi investasipun terhambat. Ada beberapa dampak virus Covid-19 di Indonesia, yaitu :

- Beberapa barang menjadi mahal dan langka untuk ditemukan
- Jemaah Indonesia batal berangkat umrah
- Kunjungan para wisatawan mancanegara di Indonesia menurun
- Merusak tatanan ekonomi di Indonesia
- Import barang menjadi terhambat

## Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB)

Dalam menangani dampak pandemi Covid-19 di Indonesia, salah satu kebijakan yang diambil pemerintah adalah dengan Penetapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), dimana kebijakan ini telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020, yaitu bentuk dari kekarantina kesehatan yang bertujuan untuk bisa mengurangi penambahan kasus dan menekan penyebaran virus corona di Indonesia. Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar dilakukan dengan meliburkan sekolah, tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan dan penghentian aktivitas tertentu yang mengurangi interaksi individu diharapkan mampu menekan

perkembangan kasus virus corona itu sendiri.

### **Pengertian Auditing**

Auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pertanyaan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan. Mulyadi (2014 : 9)

Auditing merupakan proses pengumpulan dan pengevaluasian bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen. Arens dkk (2014 :2)

Dari beberapa pendapat para ahli mengenai Audit, maka dapat disimpulkan bahwa audit merupakan suatu proses sistematis dalam mengumpulkan dan mengevaluasi informasi oleh pihak-pihak independen yang didapat dalam suatu entitas yang bertujuan untuk menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh entitas dan menyampaikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan.

### **Tujuan Auditing**

Setiap perusahaan pasti mempunyai tujuan yang telah direncanakan dan untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukannya pengendalian internal. Dalam setiap pelaksanaan kegiatan harus diawasi dan sumber ekonomi yang dimiliki harus digunakan sebaik mungkin. Tujuan dari audit menurut Agoes dalam karya ilmiah Yunita (2017:98) adalah membantu semua pimpinan perusahaan (manajemen) dalam melaksanakan tanggungjawabnya dengan memberikan analisa, penilaian, saran dan komentar mengenai kegiatan yang diperiksanya

### **Konsepsi Kinerja**

Kinerja dalam organisasi merupakan jawaban dari berhasil tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Kinerja berasal dari kata job performance atau actual performance (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai seseorang) yaitu hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya yang didasarkan kecakapan, kemampuan dan kesungguhan serta waktu (Mangkunegara, 2010)

## Kompetensi

Kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggungjawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas dibidang pekerjaan tertentu (Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No 045/U/2020 Pasal 1). Sedangkan menurut Internasional Organization for Standardization, 2012, definisi kompetensi adalah merupakan suatu hal yang berkaitan dengan kemampuan dan ketrampilan individu untuk mencapai hasil yang diharapkan.

## Time Budget Pressure

*Time Budget Pressure* atau Tekanan Anggaran Waktu adalah bentuk tekanan yang muncul dari keterbatasan pada sumber daya untuk melakukan dan menyelesaikan tugas audit dimana auditor/APIP dituntut melakukan efisiensi pada anggaran waktu.

Menurut Herningsih (2006), *Time budget pressure* adalah keadaan dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun, atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat. Sedangkan menurut Alderman dkk (1990), *Time Budget pressure* adalah suatu bagian dari perencanaan yang digunakan auditor yang menetapkan panduan dalam satuan waktu jam untuk setiap seksi dari audit. Jumlah jam harus dialokasikan dengan persiapan skedul kerja yang menunjukkan siapa yang melaksanakan serta apa dan berapa lama hal tersebut dianggarkan pada kategori utama di prosedur audit dan disusun dalam bentuk skedul mingguan.

## Kompleksitas Tugas

APIP selalu diperhadapkan dengan tugas-tugas yang kompleks, banyak, berbeda-beda dan saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Semakin banyak jenis pekerjaan yang ada dalam organisasi yang membutuhkan pengetahuan dan ketrampilan yang istimewa, semakin kompleks pula organisasi tersebut, Kompleksitas tugas biasanya didefinisikan sebagai fungsi dari tugas itu sendiri, merupakan tugas yang sulit dan rumit (Wood, 1986 dalam Nadiroh, 2010)<sup>1</sup>. Kompleksitas tugas merupakan tugas tidak terstruktur, sulit dipahami dan ambigu. Kompleksitas tugas membuat tugas seorang auditor/APIP menjadi tidak konsisten serta tidak akuntabel.

## Gaya Kepemimpinan

Menurut Griffin dan Ebert (Pusdiklatwas BPKP 2007:1) kepemimpinan (leadership) adalah proses memotivasi orang lain untuk mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan yang



telah ditetapkan. Senada dengan hal tersebut, Newstorm (2007:159) mengemukakan bahwa leadership adalah proses dalam memengaruhi dan mendorong orang lain untuk bekerja dengan semangat mencapai tujuan. Kepemimpinan merupakan faktor yang membantu seseorang individu atau suatu kelompok mengidentifikasi tujuannya dan kemudian memotivasi dan membantu dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sementara itu Robbins dan Hunsaker (2007) dalam *Training in Interpersonal Skill* mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk memengaruhi individu atau kelompok dalam mencapai tujuan. Berdasarkan definisi tersebut ada tiga elemen yang terkait dengan kepemimpinan yaitu pengaruh/dorongan, usaha sukarela dan pencapaian tujuan.

### Penelitian Terdahulu

Penelitian yang telah dilakukan oleh Maynard Ludwig Senduk (2018) tentang Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Motivasi terhadap Kualitas Pengawasan Keuangan di Dinas Pariwisata Provinsi Sulawesi Utara. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan reliabilitas kuisisioner penelitian, uji asumsi (uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolonieritas dan uji autokorelasi), analisis jalur, uji hipotesis F dan t. Hasil penelitian adalah Secara parsial Kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pengawasan Keuangan Pada Dinas Pariwisata Provinsi Sulut. Secara parsial Independensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pengawasan Keuangan Pada Dinas Pariwisata Provinsi Sulut. Secara parsial Motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pengawasan Keuangan Pada Dinas Pariwisata Provinsi Sulut. Secara simultan Kompetensi, Independensi dan Motivasi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pengawasan Keuangan Pada Dinas Pariwisata Provinsi Sulut.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Riski Rahmadhanty (2020), tentang Pengaruh Gaya Hidup Sehat, Gaya Kepemimpinan dan Time Budget Pressure terhadap Kinerja Auditor Pemerintah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan dua metode, yakni; metode penelitan pustaka dan metode penelitian lapangan. Metode analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji hipotesis (uji t dan uji F) dan analisis regresi berganda. Penelitian ini dilaksanakan pada delapan insitusi yang ada di wilayah Provinsi Bangka Belitung. Hasil penelitian adalah gaya hidup sehat berpengaruh terhadap kinerja auditor, gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja auditor, Time budget pressure berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Penelitian yang dilakukan oleh Inggid Maria Mawu tentang Pengaruh Kompetensi, Ketrampilam, Pendidikan dan Pengalaman terhadap Kualitas Pengawasan Keuangan di BKAD

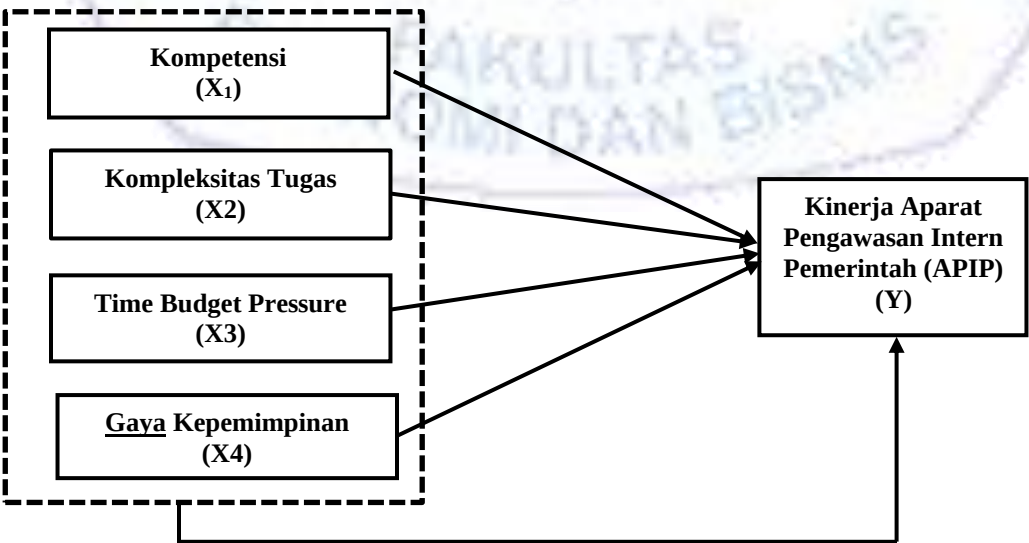
Kota Manado (2020). Penelitian menggunakan penelitian assosiatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada para responden penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Artinya peningkatan atau penurunan kompetensi mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, motivasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, keterampilan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, pengalaman berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Penelitian yang dilakukan oleh Bambang Leo Handoko tentang Effect of Independence, Time Budget Pressure and Auditor Ethics on Audit Quality (2020). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden. Analisis data menggunakan Analisis statistik, uji validitas, uji reliabilitas, kemudian uji regresi yang terdiri dari koefisien uji determinasi, uji f, dan uji t. Hasil penelitian adalah Independensi X1 memiliki Nilai P, sig  $0,024 < 0,05$  artinya mempunyai pengaruh yang signifikan, X2 Tekanan anggaran waktu memiliki P Value, sig  $0,814 > 0,05$  artinya tidak ada pengaruh yang signifikan, X3 Etika Audit memiliki P Value, sig  $0,000 < 0,05$  artinya memiliki pengaruh yang signifikan.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan perumusan masalah, maka dapat dibuat kerangka konseptual sebagai berikut :

Gambar 2.1  
Skema Kerangka Konseptual



## 2. METODE PENELITIAN

Data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey yaitu dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada para responden penelitian. Pengukuran skor variabel menggunakan skala Likert 5 (lima) point yaitu : Sangat tidak setuju (1), Tidak Setuju (2), Netral (3), Setuju (4) dan Sangat Setuju (5). Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, dimana penelitian ini menggunakan instrumen dalam pengukurannya dan mengolahnya secara statistik dan berbentuk angka-angka.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh aparat Inspektorat Kota Bitung yang ikut dalam tugas pengawasan, yaitu sebanyak 41 orang. Jumlah kuesioner yang dibagikan kepada responden adalah sebanyak jumlah populasi yaitu 41 kuesioner. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai negatif yang dapat berupa kata-kata, dimana objek terkecil diberikan angka satu, selanjutnya objek kedua diberikan angka dua dan selanjutnya (Sugiyono, 2013:80). Selanjutnya diolah dengan menggunakan uji statistik, yaitu: (1) uji statistik deskriptif; (2) uji kualitas data: uji validitas dan uji reliabilitas; (3) uji hipotesis: analisis regresi linear berganda, uji statistik t dan uji f. Penelitian ini dilakukan pada Inspektorat Kota Bitung. Waktu penelitian selama 3 (tiga) bulan yaitu mulai bulan Juli sampai dengan bulan September 2022.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengangkat permasalahan mengenai pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas, Time Budget Pressure dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja APIP Inspektorat Kota Bitung. Responden dalam penelitian ini adalah para pegawai yang melaksanakan fungsi pengawasan dalam hal ini adalah APIP pada Inspektorat Kota Bitung yang berjumlah 41 Orang.

Responden dalam sampel penelitian ini adalah responden yang memiliki pendidikan terakhir SMU sebanyak 2 orang (4,8%), responden yang memiliki pendidikan terakhir D3 sebanyak 1 orang (2,4%), responden yang memiliki pendidikan terakhir S1 sebanyak 26 orang (63,4%), responden yang memiliki pendidikan terakhir S2 sebanyak 12 orang (29,4%).

Hasil uji validitas instrumen menunjukkan bahwa semua item lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  sehingga seluruh item pernyataan pada kuesioner Kompetensi, Kompleksitas Tugas, Time Budget Pressure dan Gaya Kepemimpinan dinyatakan valid.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ) > 0,5 yang berarti semua variabel reliabel. Hal ini berarti bahwa item pertanyaan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten.

Untuk melihat sejauh mana pengaruh dan hubungan Kompetensi (X1), Kompleksitas



Tugas ( $X_2$ ), Time Budget Pressure ( $X_3$ ) dan Gaya Kepemimpinan ( $X_4$ ) terhadap kinerja APIP di Inspektorat Kota Bitung ( $Y$ ), maka selanjutnya dilakukan pengolahan data melalui persamaan Regresi Linier Berganda dan di peroleh persamaan :

$$Y = 2.382 + 0.342 X_1 + 0.223 X_2 + 0.138 X_3 + 0.267 X_4$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Konstanta  $a = 2.382$ , artinya apabila variabel kompetensi ( $X_1$ ), kompleksitas tugas ( $X_2$ ), time budget pressure ( $X_3$ ), gaya kepemimpinan ( $X_4$ ) sama dengan nol atau tidak berubah, maka nilai  $Y$  atau kinerja APIP sebesar 2.382.
- Nilai koefisien Kompetensi untuk variabel  $X_1$  sebesar 0,342. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan kompetensi satu satuan, maka kinerja APIP akan naik sebesar 0,342 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
- Nilai koefisien Kompleksitas Tugas untuk variabel  $X_2$  sebesar 0,223. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan kompleksitas tugas satu satuan, maka kinerja APIP akan naik sebesar 0,223 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
- Nilai koefisien Time Budget Pressure untuk variabel  $X_3$  sebesar 0,138. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan time budget pressure satu satuan, maka kinerja APIP akan naik sebesar 0,138 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
- Nilai koefisien Gaya Kepemimpinan untuk variabel  $X_4$  sebesar 0,267. Hal ini mengandung setiap kenaikan gaya kepemimpinan satu satuan, maka kinerja APIP akan naik sebesar 0,267 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

Berdasarkan hasil uji  $t$  menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa kompetensi ( $X_1$ ), diperoleh nilai  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  ( $3,574 > 1,685$ ) dan  $Sig < 0,05$  ( $0,003 < 0,05$ ). Ini berarti variabel kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja APIP. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa kompleksitas tugas ( $X_2$ ), diperoleh nilai  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  ( $3,285 > 1,685$ ) dan  $Sig < 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ). Ini berarti variabel kompleksitas tugas berpengaruh signifikan terhadap kinerja APIP. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa time budget pressure ( $X_3$ ), diperoleh nilai  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  ( $2,273 > 1,685$ ) dan  $Sig < 0,05$  ( $0,002 < 0,05$ ). Ini berarti variabel time budget pressure berpengaruh signifikan terhadap kinerja APIP. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan ( $X_4$ ), diperoleh nilai  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  ( $3,268 > 1,685$ ) dan  $Sig < 0,05$  ( $0,001 < 0,05$ ). Ini berarti variabel gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap kinerja APIP.

Tabel 4.1  
ANOVA<sup>a</sup>

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1     | Regression | 121.198        | 5  | 21.128      | 21.583 | .000 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 65.375         | 39 | .897        |        |                   |
|       | Total      | 156.756        | 44 |             |        |                   |

Sumber: Output SPSS

- a. Dependent Variable: KInerja APIP
- b. Predictors: (Constant), Kompetensi, Kompleksitas Tugas, Time Budget Pressure, Gaya Kepemimpinan

Berdasarkan hasil perhitungan yang disajikan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai F hitung lebih besar dari nilai F-tabel ( $21,583 > 2,61$ ) dan nilai Signifikansi ( $\text{sig}$ ) = 0,000 yang lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$ . Hasil ini membuktikan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel kompetensi ( $X_1$ ), kompleksitas tugas ( $X_2$ ), time budget pressure ( $X_3$ ), gaya kepemimpinan ( $X_4$ ) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja APIP di masa Pandemi Covid-19

Koefisien Korelasi (R)

Tabel 4.2  
Koefisien Korelasi  
Model Summary<sup>b</sup>

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .921 <sup>a</sup> | .767     | .738              | .898                       | 1.823         |

Sumber: Output SPSS

- a. Predictors: (Constant), Kompetensi, Kompleksitas Tugas, Time Budget Pressure, Gaya Kepemimpinan
- b. Dependent Variable: Kinerja APIP

Untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yang terdiri dari kompetensi ( $X_1$ ), kompleksitas tugas ( $X_2$ ), time budget pressure ( $X_3$ ), gaya kepemimpinan ( $X_4$ ) dengan variabel terikat kinerja APIP ( $Y$ ) maka dilakukan uji korelasi. Dari hasil uji korelasi yang dilakukan didapat nilai korelasi sebesar 0,921 yang signifikan pada  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara kompetensi ( $X_1$ ), kompleksitas tugas ( $X_2$ ), time budget pressure ( $X_3$ ), gaya kepemimpinan ( $X_4$ ) dengan kinerja APIP pada Inspektorat Kota Bitung di masa Pandemi Covid-19

Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 4.3  
Koefisien Determinasi

Model Summary<sup>b</sup>

| Model | R                 | R Square | Adjusted Square | RStd. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-----------------|-----------------------------|---------------|
| 1     | .921 <sup>a</sup> | .767     | .738            | .898                        | 1.823         |

Sumber: Output SPSS

- a. Predictors: (Constant), Kompetensi, Kompleksitas Tugas, Time Budget Pressure, Gaya Kepemimpinan
- b. Dependent Variable: Kinerja APIP

Nilai R2 (*koefisien determinasi*) menunjukkan besarnya kontribusi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam sebuah model. Hasil perhitungan yang disajikan pada tabel di atas menunjukkan nilai R2= 0,767. Hal ini berarti bahwa sebesar 76,7% kinerja APIP dipengaruhi oleh variabel bebas kompetensi (X<sub>1</sub>), kompleksitas tugas (X<sub>2</sub>), time budget pressure (X<sub>3</sub>), gaya kepemimpinan (X<sub>4</sub>) sedangkan sisanya sebesar 34,4% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

Pada dasarnya setiap instansi akan berusaha untuk selalu meningkatkan kinerja pegawai demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan instansi tersebut. Kinerja pegawai merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja pada umumnya diartikan sebagai kesuksesan seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Kinerja pegawai merupakan hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya untuk mencapai target kerja. Pegawai dapat bekerja dengan baik bila memiliki kinerja yang tinggi sehingga dapat menghasilkan kerja yang baik. Kinerja pegawai merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya. Oleh karena itu, kinerja dari para pegawai harus mendapat perhatian sebab menurunnya kinerja dari pegawai dapat mempengaruhi kinerja organisasi secara keseluruhan.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan adanya hubungan antara kompetensi (X<sub>1</sub>), kompleksitas tugas (X<sub>2</sub>), time budget pressure (X<sub>3</sub>), gaya kepemimpinan (X<sub>4</sub>) dengan kinerja APIP. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja APIP Inspektorat Kota Bitung perlu terus dipertahankan ataupun lebih ditingkatkan agar kinerja APIP meningkat.



### **Interpretasi Hasil Penelitian Berdasarkan Analisa Regresi Linier Berganda**

Setiap indikator dalam hal ini kompetensi ( $X_1$ ), kompleksitas tugas ( $X_2$ ), time budget pressure ( $X_3$ ), gaya kepemimpinan ( $X_4$ ) berpengaruh terhadap kinerja APIP di masa pandemi Covid-19. Setiap penambahan 1 skala pada variabel bebas juga akan meningkatkan kinerja APIP dan sebaliknya pula bila terjadi penurunan variabel bebas maka kinerja APIP akan menurun. Jadi apabila kinerja APIP tidak dipengaruhi kompetensi ( $X_1$ ), kompleksitas tugas ( $X_2$ ), time budget pressure ( $X_3$ ), gaya kepemimpinan ( $X_4$ ) maka akan berakibat pada menurunnya kinerja APIP.

### **Interpretasi Hasil Penelitian Berdasarkan Koefisien Korelasi ( $r$ )**

Hasil ini berarti antara variabel bebas dan variabel terikat kinerja APIP mempunyai hubungan yang kuat. Dari nilai  $r$  yang bertanda positif menunjukkan arah hubungan antara kompetensi ( $X_1$ ), kompleksitas tugas ( $X_2$ ), time budget pressure ( $X_3$ ), gaya kepemimpinan ( $X_4$ ) dan variabel  $Y$  (kinerja APIP) yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai  $X$  akan diikuti oleh kenaikan dan penurunan nilai  $Y$ .

Karena indikator variabel bebas adalah kompetensi ( $X_1$ ), kompleksitas tugas ( $X_2$ ), time budget pressure ( $X_3$ ), gaya kepemimpinan ( $X_4$ ) maka bila dalam indikator ini tidak dilaksanakan dengan baik maka akan menyebabkan kinerja APIP menurun. Begitu pula sebaliknya, bila dalam kompetensi ( $X_1$ ), kompleksitas tugas ( $X_2$ ), time budget pressure ( $X_3$ ), gaya kepemimpinan ( $X_4$ ) yang diberikan besar maka kinerja APIP meningkat.

### **Interpretasi Hasil Penelitian Berdasarkan Koefisien Determinasi ( $r^2$ )**

Setiap kenaikan atau penurunan kinerja APIP dijelaskan oleh pengaruh linier variabel bebas yaitu kompetensi ( $X_1$ ), kompleksitas tugas ( $X_2$ ), time budget pressure ( $X_3$ ), gaya kepemimpinan ( $X_4$ ). Artinya bila terjadi penurunan kinerja APIP maka hal itu terjadi karena penurunan pada variabel bebas yang mungkin terdapat pada salah satu atau beberapa indikatornya.

Karena bila itu terjadi penurunan kinerja APIP, maka pihak manajemen perlu memperhatikan kemungkinan bahwa hal itu disebabkan oleh menurunnya kompetensi ( $X_1$ ), kompleksitas tugas ( $X_2$ ), time budget pressure ( $X_3$ ), gaya kepemimpinan ( $X_4$ ).

## **4. PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini memperoleh kesimpulan sebagai berikut : (1) Variabel kompetensi ( $X_1$ ), kompleksitas tugas ( $X_2$ ), time budget pressure ( $X_3$ ), gaya kepemimpinan ( $X_4$ ) berpengaruh signifikan terhadap kinerja APIP Inspektorat Kota Bitung. (2) Variabel kompetensi ( $X_1$ ) merupakan variabel yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap kinerja APIP karena

variabel tersebut mempunyai nilai t-hitung yang lebih besar jika dibandingkan dengan variabel lain, yaitu sebesar 3,574. (3) Besarnya kontribusi pengaruh variabel kompetensi ( $X_1$ ), kompleksitas tugas ( $X_2$ ), time budget pressure ( $X_3$ ), gaya kepemimpinan ( $X_4$ ) terhadap kinerja APIP Inspektorat Kota Bitung adalah sebesar 76,7 %. Sementara sisanya sebesar 23,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti

### Saran

Adapun saran yang dapat diberikan adalah berdasarkan hasil penelitian adalah, (1) Inspektorat Kota Bitung pada dasarnya telah memiliki perhatian yang baik terhadap peningkatan kinerja para pegawai, namun mengingat persaingan yang makin ketat dalam dunia kerja, maka instansi harus terus memperhatikan kompetensi, kompleksitas tugas, time budget pressure dan gaya kepemimpinan, terhadap pegawai sebagai upaya memelihara dan meningkatkan kualitas profesionalisme mereka. Sehingga pada gilirannya nanti diharapkan dapat turut meningkatkan kinerja pegawai agar mampu memberikan kontribusi yang optimal bagi upaya pencapaian tujuan instansi. (2) Pimpinan Instansi perlu melaksanakan pelatihan-pelatihan kepemimpinan untuk pengembangan sumber daya manusia. (3) Perlu diterapkan reward and punishment terhadap seluruh pegawai yang bekerja secara objektif agar pegawai merasa dihargai atas prestasi yang dicapai dan memberikan sangsi atau teguran terhadap pegawai yang kurang maksimal dalam menjalankan pekerjaan sesuai dengan Job description yang ada. (4) Selain kompetensi, kompleksitas tugas, time budget pressure dan gaya kepemimpinan yang diberikan instansi, maka para pegawai juga perlu meningkatkan kesadaran dan semangat untuk selalu siap dalam menjalankan pekerjaan, peka terhadap perintah atasan, selalu memberikan penampilan dan hasil kerja yang memuaskan, sehingga mereka dapat meningkatkan kinerja yang bermanfaat untuk instansi serta diri sendiri.

### DAFTAR PUSTAKA

- Andre Rahmat Kurniawan, 2016. Pengaruh Karakteristik Aparat Pengawasan Intern Pemerintahan (APIP) Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan
- Agung Pramudito, 2014. Pengaruh Kualitas Pemeriksaan oleh Aparat Pengawasan Internal Pemerintah (APIP) Terhadap Level Of Reliance Pemeriksa Badan Pemeriksa Keuangan kepada APIP
- Anjelia Onibala, 2021. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Daerah Kabupaten Minahasa Tenggara.
- Bambang Leo Hamdoko, 2020. *Effect of Independence, Time Budget Pressure, and Auditor Ethics on Audit Quality*.
- Budi Winarno, (2008). *Kebijakan Publik*, PT. Buku Kita: Jakarta. 2008.
- Dwi Riski Rahmadhanty, 2020. *Pengaruh Gaya Hidup Sehat, Gaya Kepemimpinan dan Time Budget Pressure Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah*.

- Edward III, George C, (edited) 1984, Public Policy Implementing, Jai Press Inc, London-England
- Grindle, Merilee S. *Politics and Policy Implementation in The Third world*, 1980.
- Ingrid Madri Mawu, 2020. Pengaruh Kompetensi, Motivasi, Ketrampilan, Pendidikan dan Pengalaman terhadap Kualitas Pengawasan Keuangan di BKAD Kota Manado
- Kencana, Syafiie Inu. (2006) *Ilmu Administrasi Publik*. Jakarta, Rineka Cipta, 2006.
- Mangkunegara, A.A Anwar Prabu (2010). *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: PT Revika Aditama.
- Maynard Ludwig Senduk, 2018. Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Motivasi Terhadap Kualitas Pengawasan Keuangan Di Dinas Pariwisata Provinsi Sulawesi Utara
- Noeng Muhadjir, (2000). *Ilmu pendidikan dan Perubahan Sosial. Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*. Yogyakarta : Raka Sarasin
- Nadhiroh, Siti Asih. (2010). *Jurnal Pengaruh Kompleksitas Tugas, Orientasi Tujuan, dan Self-Efficacy terhadap Kinerja Auditor dalam Pembuatan Audit Judgment (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Semarang)*. UNDIP.
- Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan BPKP, 2014. *Modul Diklat Auditor Muda, Kepemimpinan*.
- Suharto, Edi , (2005). *Analisis Kebijakan Publik, Panduan Praktis mengkaji Masalah dan Kebijakan Sosial*, 2005, Bandung Alfabeta.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta.
- Ridwan, (2021) *Buku Ekonomi Publik 3*.
- Widodo, Joko. *Analisis Kebijakan Publik Konsep dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Publik*. Malang: Bayumedia Publikasihing. 2010. Hal 96
- www.padk.kemkes.go.id . Pusat Analisis Determinan Kesehatan. *Hindari Lansia Dari COVID19*.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Kebijakan> , Kamus Bahasa Indonesia.
- <https://www.prudential.co.id/id/pulse/article/apa-itu-sebenarnya-pandemi-covid-19-ketahui-juga-dampaknya-di-indonesia>. Apa itu sebenarnya Pandemi Covid-19? Ketahui juga dampaknya di Indonesia.